

Pengaruh Pemberian Kredit Usaha Mikro terhadap Potensi Pengembangan Usaha Nasabah Pegadaian Syariah Pekanbaru

Marina Zulfa¹
¹ Universitas Islam Riau, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Submitted Feb 15, 2024
Accepted March 24, 2024
Published May 30, 2024

Keywords:

*Kredit Usaha Mikro
Pengembangan Usaha
Pegadaian Syariah*

ABSTRACT

Sharia pawnshops provide an alternative to obtain sources of funds and financing to meet financial needs. One of the products they offer is called "Ar Rum," which provides financing solutions for small businesses by using car BPKB as collateral. The subject of the study is small business people in the city of Pekanbaru, and the object in this study is the effect of providing micro business loans on the business development potential of sharia pawnshop customers. The data collection techniques used are Observation, Questionnaire and Documentation. Based on a simple linear regression analysis hypothesis test through SPSS for Windows version 25.0, in the regression equation, the value of consta (a) is 2.524, meaning that if the provision of micro business credit is assumed to be zero (0) then (Y) is 2.674 and the value of the variable regression coefficient (X1) is 0.645. This means that every decrease in micro business lending by 1 unit will decrease (Y) by 0.465. In the Partial Test (t-Test) the value of t calculate the variable (X1) of 15.571 and the value of t table of 2.048 with a significant level of 0.05 and a degree of freedom of 30 (dk = n-k-1(30-1-1)) it will be seen that: tcalculate > t table or 15.571 > 2.048. This shows that Ha was accepted and Ho was rejected with a significant level of 0.05 where the value (Sig) was 0.000 < 0.05 so that it can be said that there is a significant influence between Micro Business Lending on Business Development Potential.

1. INTRODUCTION

Islam adalah agama yang ditetapkan oleh Allah untuk mengatur kehidupan manusia, baik di dunia maupun di akhirat. Perekonomian merupakan bagian integral dari kehidupan manusia, dan karena itu, hal ini tercermin dalam sumber-sumber utama Islam, yaitu al-Qur'an dan as-Sunnah, yang menjadi pedoman bagi umatnya dalam menjalani kehidupan. Keistimewaan Islam sebagai agama dibandingkan dengan agama lain dapat dilihat dari kedudukan yang mutlak dari sumber-sumber tersebut.¹

Dalam perspektif Islam, ekonomi memiliki peran yang sangat penting karena dianggap sebagai salah satu cara untuk mencapai tujuan kehidupan yang baik, baik di dunia maupun di akhirat. Kaitannya dengan kehidupan di akhirat menjadikan ekonomi memiliki aspek spiritual yang mendalam. Sebagai contoh, Imam al-Ghazali berpendapat bahwa mencari nafkah yang halal di dunia adalah sarana untuk meraih kehidupan yang baik di akhirat. Hal ini mencerminkan cara di mana nilai dunia diukur berdasarkan bagaimana kita menjalani kehidupan yang baik dan etis.²

Dalam Al-Quran surat Al-Isra' ayat 12 yang berbunyi:

وَجَعَلْنَا اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ آيَتَيْنِ فَمَحْوَرًا آيَةً اللَّيْلَ وَجَعَلْنَا آيَةَ النَّهَارِ مُبْصِرَةً لِّتَبْتَغُوا فَضْلًا مِّن رَّبِّكُمْ وَلِتَعْلَمُوا عَدَدَ السِّنِينَ وَالْحِسَابِ وَكُلَّ شَيْءٍ فَصَّلْنَاهُ تَفْصِيلًا

Artinya: "Kami jadikan malam dan siang sebagai dua tanda (kebesaran Kami). Kami hapuskan tanda malam dan Kami jadikan tanda siang itu terang benderang agar kamu (dapat) mencari karunia dari Tuhanmu dan mengetahui bilangan tahun serta perhitungan (waktu). Segala sesuatu telah Kami terangkan secara terperinci". Rasulullah SAW bersabda:

"sesungguhnya diantara dosa-dosa itu ada yang tidak terhapus dengan puasa dan shalat." maka para sahabatpun bertanya: "Apakah yang dapat menghapusnya, wahai Rasulullah?" beliau menjawab: "berusah payah dalam mencari nafkah." (HR. Bukhari)

Keberadaan lembaga keuangan syariah memiliki peran yang penting dalam menghubungkan kebutuhan modal kerja dan investasi di sektor riil dengan para pemilik dana. Dengan demikian, lembaga keuangan dalam kerangka kebijakan makroekonomi ditujukan untuk memastikan efektivitas uang dalam meningkatkan nilai tambah ekonomi.

Keberadaan lembaga keuangan Islam merupakan suatu kebutuhan penting bagi perekonomian Indonesia. Sistem keuangan Islam dapat memberikan kontribusi dalam membantu masyarakat menyelesaikan masalah ekonomi jangka panjang serta meningkatkan standar hidup

¹Mayang Rosana, "Eksistensi Pegadaian Syariah Dalam Upaya Peningkatan Ekonomi Usaha Mikro Kecil Menengah," *Ahkam: Jurnal Hukum Islam* 7, no. 1 (2019): 65–90, <https://doi.org/10.21274/ahkam.2019.7.1.65-90>.

²Marina Zulfa and Muhammad Arif, "Pengembangan Umkm Di Kota Pekanbaru," *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance* 3, no. 2 (2020): 173–84.

mereka. Di Indonesia, lembaga keuangan syariah terbagi menjadi lembaga perbankan dan non-bank. Peminjaman uang dari bank syariah membutuhkan jaminan seperti sertifikat tanah, BPKB, rumah, atau kendaraan oleh peminjam, dengan penekanan pada penggunaan pinjaman untuk kegiatan produktif. Oleh karena itu, tidak semua orang dapat memenuhi persyaratan tersebut. Bagi mereka yang finansialnya lemah atau kurang mampu, alternatif lain adalah meminjam uang dari pegadaian syariah sebagai lembaga keuangan non-bank. Banyak yang mulai merasakan manfaat dari layanan pegadaian syariah sebagai pilihan ketika mereka membutuhkan uang secara cepat. Proses peminjaman di pegadaian syariah ditawarkan untuk semua orang tanpa memandang tujuan penggunaan dana, baik itu untuk kegiatan produksi atau konsumsi pribadi, dan prosedurnya sangatlah sederhana.³

Pegadaian Syariah, yang juga dikenal sebagai Pegadaian Syariah, adalah sebuah lembaga keuangan yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Popularitas dan pertumbuhan lembaga ini telah meningkat secara signifikan di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir. Pegadaian Syariah menawarkan berbagai layanan keuangan, seperti pinjaman berbasis agunan, perdagangan emas, dan pengelolaan aset, yang semuanya diselenggarakan sesuai dengan prinsip-prinsip Syariah. Pendirian Pegadaian Syariah di Indonesia dapat dilacak kembali ke awal tahun 2000-an, ketika pemerintah menyadari pentingnya memberikan layanan keuangan Islam kepada masyarakat Muslim. Sejak itu, Pegadaian Syariah telah memainkan peran yang signifikan dalam mendorong inklusi keuangan dan pemberdayaan ekonomi di kalangan umat Islam, serta memenuhi permintaan yang semakin meningkat akan layanan keuangan syariah.

Prinsip-prinsip dasar Pegadaian Syariah meliputi keadilan, transparansi, dan penolakan terhadap bunga (riba). Berbeda dengan pegadaian konvensional, Pegadaian Syariah tidak mengenakan bunga pada pinjaman karena dianggap bertentangan dengan ajaran Islam. Sebagai gantinya, lembaga ini menetapkan biaya layanan berdasarkan nilai aset yang dijaminkan. Pegadaian Syariah berperan penting dalam menggerakkan perekonomian di Indonesia dengan menyediakan layanan keuangan yang mudah diakses dan terjangkau bagi individu dan usaha kecil. Ini memberikan alternatif pendanaan bagi mereka yang mungkin memiliki

³Muhammad Istiftahu Syifa and Zuhrinal M. Nawawi, "Analisis Peran Pembiayaan Ar-Rum BPKB Oleh Pegadaian Syariah Terhadap Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah," *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam* 4, no. 1 (2022): 105-18, <https://doi.org/10.47467/elmal.v4i1.1361>.

akses terbatas ke lembaga perbankan formal, sehingga membantu mengatasi kesenjangan dalam inklusi keuangan.⁴

Pegadaian Syariah juga memiliki peran yang signifikan dalam mengurangi kemiskinan dengan menyediakan fasilitas kredit mikro kepada usaha kecil dan menengah (UKM) serta para pengusaha, yang pada gilirannya mendorong pertumbuhan ekonomi dan menciptakan lapangan kerja. Selain itu, dengan kemajuan teknologi, Pegadaian Syariah telah mengadopsi penggunaan teknologi digital. Layanan perbankan digital dan aplikasi mobile memudahkan nasabah untuk mengakses layanan Pegadaian Syariah kapan pun dan di mana pun. Ini meningkatkan efisiensi operasional dan memperluas jangkauan layanan Pegadaian Syariah hingga ke daerah terpencil.

Pegadaian Syariah memberikan opsi alternatif untuk memperoleh sumber dana dan pembiayaan guna memenuhi keperluan finansial.⁵ Beberapa institusi pegadaian ini berfokus pada produk dan layanan yang sejalan dengan prinsip-prinsip Syariah, yang dapat membantu masyarakat dalam menghadapi tantangan finansial. Salah satu produk yang mereka tawarkan disebut "Ar Rum," yang menyediakan solusi pembiayaan untuk bisnis kecil dengan menggunakan BPKB mobil sebagai jaminan. Dalam konteks ini, BPKB mobil menjadi jaminan yang diberikan, sementara pemilik mobil tetap memiliki hak untuk menggunakannya.⁶

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dianggap sebagai sektor ekonomi yang dapat dipercaya di tengah krisis ekonomi. Sebuah penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan UMKM berperan sebagai penggerak utama dalam pertumbuhan ekonomi daerah dan memberikan dampak positif dalam mengurangi tingkat pengangguran serta mengatasi masalah kemiskinan. Meskipun demikian, UMKM masih dihadapkan pada berbagai tantangan dalam proses pengembangannya. Tantangan-tantangan tersebut meliputi manajemen organisasi yang kurang efektif, terutama

⁴Fifi Afista and Ade Gunawan, "Sejarah Berdirinya , Fungsi Dan Tujuan Pegadaian Syariah Sebagai Penggerak Perekonomian Di Indonesia" 1, no. 4 (2023): 324–32.

⁵Nuroh Yuniwati, Emilia Dwi Lestari, and Anis Alfiqoh, "Pegadaian Syariah : Penerapan Akad Rahn Pada Pegadaian Syariah," *An-Nisbah: Jurnal Perbankan Syariah* 2, no. 2 (2021): 189–99, <https://doi.org/10.51339/nisbah.v2i2.253>.

⁶Wahyuni Saputri, "Analisis Produk Pembiayaan Arrum Bpkb Dalam Meningkatkan Usaha Mikro Nasabah Pada Pegadaian Syariah," *Skripsi*, 2021, 1–125.

dalam hal sumber daya manusia, kepemimpinan yang tidak optimal, kurangnya komitmen dari anggota terhadap kemajuan kelompok usaha, keteraturan manajemen kelompok, kurangnya semangat untuk berinovasi, serta kepuasan terhadap kinerja kerja. Selain itu, dalam pengembangan UMKM di Indonesia, seringkali terjadi kendala dalam kerjasama dengan berbagai pihak terkait, seperti pengelolaan sumber daya keuangan, pembangunan infrastruktur bisnis, fasilitas fisik, dan peningkatan kualitas sumber daya manusia. UMKM telah menjadi bagian integral dari sistem ekonomi Indonesia, di mana jumlahnya lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan besar dan memiliki keunggulan dalam menyerap tenaga kerja serta mempercepat proses inklusi ekonomi sebagai bagian dari tujuan pengembangannya.

Kemudahan yang diberikan kepada masyarakat untuk mendapatkan pinjaman dari pihak yang tidak resmi, disertai dengan pengaruh lingkungan sekitar seperti tindakan meniru yang dilakukan oleh tetangga, dan kurangnya penegakan hukuman terhadap penghimpunan dana oleh individu dari masyarakat, terjadi karena kesulitan dalam mengidentifikasi pelanggaran yang hanya bisa diungkapkan setelah ada laporan dari masyarakat. Keadaan ini semakin rumit karena ketidakjelasan dari pemerintah dalam menangani praktik rentenir, sehingga pelaku usaha mikro yang membutuhkan modal untuk berjualan terjatuh dalam perangkap rentenir.⁷

Salah satu layanan yang disediakan oleh pegadaian syariah adalah produk Arrum, yang bertujuan untuk mengatasi masalah keterbatasan modal yang sering dihadapi oleh kelompok usaha mikro. Produk Arrum ini beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah yang mengikuti ketentuan dalam Islam terkait dengan keadilan, keberlanjutan dan kepatuhan terhadap hukum-hukum syariah. Pembiayaan ini dilakukan berdasarkan prinsip bagi hasil (mudharabah) atau jual beli (murabahah) sesuai dengan prinsip syariah. Keuntungan dan risiko dibagi antara pemberi pinjaman dan peminjam sesuai dengan kesepakatan awal. Keterbatasan modal merupakan salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh para pelaku UMKM, karena umumnya mereka tidak memiliki kemampuan untuk memenuhi persyaratan yang diperlukan untuk mengajukan kredit atau pembiayaan di bank. Akibatnya, seringkali pelaku UMKM terpaksa mengambil pinjaman modal dari rentenir karena prosesnya yang lebih mudah, meskipun dengan biaya bunga yang tinggi. Situasi ini dapat menjadi beban yang berat dan

⁷Sabil Mokodenseho and Tri Lestari Puspitaningrum, "Relasi Sosial-Ekonomi Dan Kekuasaan Antara Rentenir Dan Pedagang Pasar Tradisional Di Jawa Tengah," *Politika: Jurnal Ilmu Politik* 13, no. 1 (2022): 41-58, <https://doi.org/10.14710/politika.13.1.2022.41-58>.

berpotensi merugikan kelangsungan usaha mereka.⁸

Arrum adalah produk yang memberikan kemudahan akses kepada pelaku usaha mikro untuk mendapatkan pembiayaan hanya dengan menggunakan jaminan BPKB (Bukti Pemilikan Kendaraan Bermotor). Dalam produk ini, kendaraan tetap berada di bawah kepemilikan pemiliknya sehingga tetap dapat digunakan untuk mendukung kegiatan usaha sehari-hari. Setelah jaminan telah memenuhi persyaratan yang ditetapkan oleh pegadaian, proses penyaluran dana hanya memerlukan waktu tiga hari, dan pelunasan dapat dilakukan kapan saja sesuai kebutuhan.

Pekanbaru sebagai kota yang terus berkembang memiliki potensi besar untuk pengembangan usaha mikro. Namun, belum ada penelitian yang mengkaji secara khusus bagaimana pemberian kredit usaha mikro di Pegadaian Syariah Pekanbaru dapat memanfaatkan potensi tersebut dan mempercepat pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut. Penelitian ini dapat mengisi kekosongan pengetahuan ini dengan menganalisis sejauh mana pemberian kredit usaha mikro telah mendorong pengembangan usaha mikro di Pekanbaru.

2. METHOD

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metodologi survei sekali waktu. Anggara dan Abdillah (2020) menjelaskan bahwa pendekatan penelitian kuantitatif didasarkan pada filsafat positivisme yang menganggap bahwa semua fenomena dapat diamati dan diukur sehingga menghasilkan data berupa angka yang dapat dianalisis menggunakan statistik deskriptif atau inferensial.⁹

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah individu yang berperan sebagai Pelaku Bisnis Kecil di kota Pekanbaru. Sementara itu, objek dari penelitian ini adalah tingkat Pemahaman mereka terkait dengan Pinjaman Usaha ARRUM BPKB yang disediakan oleh PT. Pegadaian Syariah.

C. Populasi dan Sampel

⁸Mochammad Arif Budiman and Dewi Indah Astuti, "Peran Pembiayaan Arrum Pegadaian Syariah Terhadap Pengembangan Usaha Mikro Di Banjarmasin," *Islamonomics: Journal of Islamic Economics, Business and Finance* 10, no. 2 (2020): 92–98, <https://doi.org/10.47903/ji.v10i2.123>.

⁹Damies Surya Anggara and Candra Abdillah, "Kemampuan Literasi Kuantitatif Siswa Kelas V Menggunakan Pendekatan Rasch Model," *Jurnal Cakrawala Pendas* 1, no. 8 (2022): 164–72, <https://jsdajournal.springeropen.com/articles/10.1186/s40488-020-00108-7>.

Populasi adalah seluruh kelompok orang (atau lembaga, peristiwa, atau objek studi lainnya) yang ingin digambarkan dan dipahami.¹⁰

Sampel adalah sebagian kecil dari entitas-entitas yang dipilih dari seluruh kelompok objek yang sedang diselidiki, yang dianggap mewakili seluruh populasi.¹¹

Metode yang diterapkan dalam proses pengambilan sampel adalah Purposive Sampling. Pendekatan pengambilan sampel ini merupakan metode yang populer. Dalam pendekatan ini, peneliti menggunakan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya untuk memilih sampel. Kriteria pemilihan sampel dibagi menjadi kriteria yang diperbolehkan (inklusi) dan yang tidak diperbolehkan (eksklusi)¹²

D. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Beberapa sumber informasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sumber Data

Ini adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber aslinya. Untuk memperoleh data primer ini, peneliti perlu mengumpulkannya dengan cara menyebarkan kuesioner.¹³

2. Data Sekunder

Ini adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti dari berbagai sumber yang telah ada sebelumnya, seperti buku, jurnal, laporan, dokumen, dan lain sebagainya.¹⁴

¹⁰Deri Firmansyah and Dede, "Teknik Pengambilan Sampel Umum Dalam Metodologi Penelitian: Literature Review," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)* 1, no. 2 (2022): 85–114, <https://doi.org/10.55927/jiph.v1i2.937>.

¹¹Nur Fadilah Amin, Sabaruddin Garancang, and Kamaluddin Abunawas, "Konsep Umum Populasi Dan Sampel Dalam Penelitian," *Jurnal Pilar* 14, no. 1 (2023): 15–31.

¹²Ika Lenaini, "Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling," *HISTORIS: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah* 6, no. 1 (2021): 33–39, <http://journal.ummat.ac.id/index.php/historis>.

¹³Lnu, S. (2020). Sumber Data Dan Metode Analisis.

¹⁴Sandhi Fialy Harahap and Satria Tirtayasa, "Pengaruh Motivasi, Disiplin, Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Di PT. Angkasa Pura II (Persero) Kantor Cabang Kualanamu," *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen* 3, no. 1 (2020): 120–35, <https://doi.org/10.30596/maneggio.v3i1.4866>.

Teknik Pengumpulan Data

Terdapat dua jenis teknik pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Observasi

Ini mencakup melakukan observasi langsung terhadap individu yang merupakan pelaku usaha mikro di Pekanbaru.¹⁵

2. Angket

Angket adalah kumpulan pertanyaan yang disampaikan kepada individu yang bersedia memberikan tanggapan sesuai dengan permintaan pengguna.¹⁶

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah langkah untuk mengumpulkan informasi yang menghasilkan catatan-catatan signifikan terkait dengan topik yang sedang diteliti oleh peneliti. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan data langsung dari lokasi penelitian, termasuk materi seperti buku, jurnal, peraturan, laporan kegiatan, gambar, dan informasi lain yang relevan dengan fokus penelitian.¹⁷

3. RESULTS AND DISCUSSIONS

Setelah data berhasil dikumpulkan, langkah selanjutnya adalah melakukan pemrosesan dan analisis data. Data yang telah terhimpun akan melalui serangkaian tahap seperti penyaringan, duplikasi, pengkodean, pengelompokan, dan interpretasi. Tujuan utamanya adalah untuk mengungkap informasi terkait dengan pengaruh pemberian kredit usaha mikro terhadap potensi pengembangan usaha nasabah pegadaian syariah Pekanbaru. Keseluruhan data yang telah diperoleh melalui proses observasi, pengisian angket, dan pemeriksaan dokumen akan dianalisis dalam kerangka inilah.

Laporan analisis yang disusun oleh Matthew dan Michael di Patilima Terdiri dari tiga serangkaian kegiatan yang berjalan secara bersamaan. Ketiga serangkaian kegiatan ini mencakup:

1. Reduksi data mengacu pada proses pemilihan, pemisahan, penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data yang berasal dari catatan lapangan. Proses ini terus berlangsung sepanjang pengumpulan data.

¹⁵Ardiansyah, Risnita, and M. Syahran Jailani, "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif," *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 1-9, <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>.

¹⁶Marina Zulfa, "Analisis Persepsi Masyarakat Industri Kecil Terhadap Pelaksanaan Pembiayaan Bagi Hasil Bank Riau Kepri Cabang Syariah Pekanbaru," *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance* 2, no. 1 (2019): 1-11, [https://doi.org/10.25299/jtb.2019.vol2\(1\).3206](https://doi.org/10.25299/jtb.2019.vol2(1).3206).

2. Presentasi data mengacu pada ekstraksi kesimpulan dan tindakan yang diambil. Sebelumnya, data kualitatif sering disajikan dalam bentuk teks naratif yang tersebar, tidak terstruktur, dan cenderung berlebihan.

3. Pengambilan kesimpulan dan verifikasi melibatkan peneliti dalam mengeksplorasi makna objek, pola, penjelasan, dan konfigurasi yang mungkin memerlukan verifikasi lebih lanjut melalui penyelidikan lebih mendalam pada data yang telah terkumpul.

1. Uji Validitas

Ketepatan pengukuran diperiksa melalui penggunaan rumus Korelasi Item-Total yang Dikoreksi pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Ini mengindikasikan bahwa suatu item dianggap sah jika memiliki korelasi yang penting dengan skor total. Dimana hasil pengujiannya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1 : Hasil Uji Validitas

Variabel	Item Pernyataan	<i>Corrected Item-Total Correlation</i> (r Hitung)	R tabel □=0,05	Keterangan Hasil
X1	Item 1	0.624	0,360	Valid
	Item 2	0.492	0,360	Valid
	Item 3	0.675	0,360	Valid
	Item 4	0.487	0,360	Valid
	Item 5	0.419	0,360	Valid
	Item 6	0.391	0,360	Valid
	Item 7	0.450	0,360	Valid
	Item 8	0.550	0,360	Valid
	Item 9	0.604	0,360	Valid
	Item 10	0.729	0,360	Valid
	Item 11	0.579	0,360	Valid
	Item 12	0.627	0,360	Valid
	Item 13	0.558	0,360	Valid
	Item 14	0.370	0,360	Valid
	Item 15	0.542	0,360	Valid
	Item 16	0.531	0,360	Valid
	Item 17	0.721	0,360	Valid
	Item 18	0.656	0,360	Valid
	Item 19	0.713	0,360	Valid
	Item 20	0.718	0,360	Valid
	Item 21	0.627	0,360	Valid
	Item 22	0.366	0,360	Valid

Y	Item 23	0.604	0,360	Valid
	Item 24	0.709	0,360	Valid
	Item 25	0.479	0,360	Valid
	Item 26	0.627	0,360	Valid
	Item 27	0.558	0,360	Valid
	Item 28	0.370	0,360	Valid
	Item 29	0.542	0,360	Valid
	Item 30	0.531	0,360	Valid
	Item 31	0.721	0,360	Valid
	Item 32	0.582	0,360	Valid
	Item 33	0.713	0,360	Valid

Sumber: Data Olahan SPSS Versi 25.0

Jika $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ maka item-item pernyataan dinyatakan valid. Dan jika $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ maka item-item pernyataan dinyatakan tidak valid. Diketahui nilai $r \text{ tabel}$ sebesar 0,360 (lihat tabel r) dan nilai ini dibandingkan dengan nilai $r \text{ hitung}$. Nilai $r \text{ hitung}$ dalam uji ini adalah pada kolom *Item-Total Statistics (Corrected Item-Total Correlation)*. Dan da tabel diatas menunjukkan bahwa butir pernyataan mempunyai nilai korelasi yang lebih besar dari $r \text{ tabel}$. Sehingga seluruh item-item variabel dinyatakan valid dan layak untuk dianalisis. tabel diatas menunjukkan bahwa butir pernyataan mempunyai nilai korelasi yang lebih besar dari $r \text{ tabel}$. Sehingga seluruh item-item variabel dinyatakan valid dan layak untuk dianalisis.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan teknik *Cronbach Alpha* dimana instrumen dapat dikatakan handal atau reliabel bila memiliki koefisien kehandalan sebesar $> 0,6$. Reliabilitas ini akan dilakukan pada butir-butir pernyataan yang telah memiliki kevalidan pada uji validitas sebelumnya. Dan jumlah butir pernyataan yang dapat diuji pada uji reliabilitas ini sebanyak 29 butir. Dimana hasil pengujiannya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2 : Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Item Pernyataan	<i>Corrected Alpha- Item Deleted (r Hitung)</i>	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan Hasil
X1	Item 1	0.911	0	Reliabel
	Item 2	0.913	0	Reliabel
	Item 3	0.910	0	Reliabel
	Item 4	0.913	0	Reliabel
	Item 5	0.913	0	Reliabel
	Item 6	0.914	0	Reliabel
	Item 7	0.913	0	Reliabel
	Item 8	0.912	0	Reliabel
	Item 9	0.911	0	Reliabel
	Item 10	0.909	0	Reliabel
	Item 11	0.927	0	Reliabel
	Item 12	0.911	0	Reliabel
	Item 13	0.912	0	Reliabel
	Item 14	0.914	0	Reliabel
	Item 15	0.912	0	Reliabel
	Item 16	0.912	0	Reliabel
	Item 17	0.910	0	Reliabel
	Item 18	0.911	0	Reliabel
	Item 19	0.911	0	Reliabel
	Item 20	0.909	0	Reliabel
Y	Item 21	0.911	0	Reliabel
	Item 21	0.918	0	Reliabel
	Item 22	0.911	0	Reliabel
	Item 23	0.909	0	Reliabel
	Item 24	0.927	0	Reliabel
	Item 25	0.911	0	Reliabel
	Item 26	0.912	0	Reliabel
	Item 27	0.914	0	Reliabel
	Item 28	0.912	0	Reliabel
	Item 29	0.912	0	Reliabel
	Item 30	0.910	0	Reliabel
	Item 31	0.912	0	Reliabel

	Item 32	0.911	0	Reliabel
	Item 33	0.911	0	Reliabel

Sumber: Data Olahan SPSS Versi 25.0

Berdasarkan uji validitas dengan menggunakan korelasi *product moment* dan uji reliabilitas menggunakan *cronbach's alpha* diatas dapat disimpulkan bahwa 33 butir pernyataan tentang Pengaruh Pemberian Kredit Usaha Mikro Terhadap Potensi Pengembangan Usaha Nasabah Pegadaian Syariah Pekanbaru valid dan reliabel untuk mengukur variabel.

B. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini ada 5 (lima) yaitu :

1. Analisis Regresi Linier Sederhana

Hasil perhitungan analisis regresi linier sederhana melalui *SPSS for Windows versi 25,0* maka diperoleh nilai-nilai untuk variabel dan variabel terikat dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3: Analisis Regresi Sederhana



Coefficients ^a					
Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients		
Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1					
(Constant)	2.524	2.785		.908	.372
X	.465	.030	.947	15.571	.000

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data Olahan SPSS Versi 25,0



Berdasarkan tabel 3 diatas, maka dapat disusun persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$Y=a+b_1X_1$$

$$Y=2,524 + 0,465X_1$$

Arti angka-angka dalam persamaan regresi diatas adalah;

a. Nilai konstanta (a) sebesar 2,524. Artinya adalah apabila Pemberian Kredit Usaha Mikro diasumsikan nol (0), maka Potensi Pengembangan Usaha (Y) bernilai 2,674

b. Nilai koefisien regresi linier variabel Pemberian Kredit Usaha Mikro (X₁) sebesar 0,465. Artinya adalah bahwa setiap penurunan Pemberian Kredit Usaha Mikro sebesar 1 satuan maka akan menurunkan Potensi Pengembangan Usaha (Y) sebesar 0,465.

2. Uji Parsial (Uji-t)

Uji-t dilakukan untuk mengetahui faktor yang mana yang paling dominan antara variabel bebas dan variabel terikat dengan menggunakan Uji Parsial (Uji-t) dengan menggunakan bantuan komputer program *SPSS for Windows versi 25,0* maka dapat dilihat tabel dibawah ini:

Nilai thitung variabel Pemberian Kredit Usaha Mikro (X1) sebesar 15,571 dan nilai ttabel sebesar 2,048 dengan tingkat signifikan sebesar 0,05 dan derajat kebebasan sebesar 30 ($dk=n-k-1(30-1-1)$) maka akan terlihat bahwa : $thitung > ttabel$ atau $15,571 > 2,048$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak dengan tingkat signifikan sebesar 0,05 dimana nilai (Sig) sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Pemberian Kredit Usaha Mikro terhadap Potensi Pengembangan Usaha.

3. Koefisien Determinasi

Tabel 4: Analisis Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.947 ^a	.896	.893	1.127

a. Predictors: (Constant), X

Sumber : Data Olahan SPSS Versi 25.0

Diketahui nilai Adjusted R Square sebesar 0.947. Artinya adalah bahwa sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebesar 94,7%, sedangkan sisanya sebesar 5,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diikutsertakan dalam penelitian ini.

4. KESIMPULAN

Analisis regresi linier sederhana dilakukan untuk memahami hubungan antara variabel independen (pemberian kredit usaha mikro) dan variabel dependen (potensi pengembangan usaha). Dalam analisis ini, ditemukan beberapa nilai yang dapat diinterpretasikan sebagai berikut: Nilai Konstanta (a): Nilai konstanta (a) sebesar 2,524 menunjukkan bahwa ketika variabel pemberian kredit usaha mikro (X1) diasumsikan nol, maka potensi pengembangan usaha (Y) memiliki nilai sebesar 2,524. Koefisien Regresi (β_1): Koefisien regresi variabel pemberian kredit usaha mikro (X1) sebesar 0,645 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit dalam variabel pemberian kredit usaha mikro akan menyebabkan peningkatan

potensi pengembangan usaha sebesar 0,645 unit. Sebaliknya, setiap penurunan satu unit dalam variabel pemberian kredit usaha mikro akan menyebabkan penurunan potensi pengembangan usaha sebesar 0,645 unit. Uji Parsial (Uji-t): Uji-t dilakukan untuk menguji signifikansi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam kasus ini, nilai t hitung variabel pemberian kredit usaha mikro (X_1) sebesar 15,571, sedangkan nilai t tabel dengan tingkat signifikansi 0,05 dan derajat kebebasan 30 adalah 2,048. Karena nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel ($15,571 > 2,048$) dan nilai signifikansi (Sig) sebesar $0,000 < 0,05$, maka H_a (hipotesis alternatif) diterima dan H_o (hipotesis nol) ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberian kredit usaha mikro terhadap potensi pengembangan usaha. Dengan demikian, hasil analisis regresi linier sederhana menunjukkan bahwa variabel pemberian kredit usaha mikro memiliki pengaruh yang signifikan terhadap potensi pengembangan usaha, dan setiap perubahan dalam variabel pemberian kredit usaha mikro akan berdampak pada perubahan potensi pengembangan usaha secara positif.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Afista, Fifi, and Ade Gunawan. "Sejarah Berdirinya , Fungsi Dan Tujuan Pegadaian Syariah Sebagai Penggerak Perekonomian Di Indonesia" 1, no. 4 (2023): 324–32.
- Amin, Nur Fadilah, Sabaruddin Garancang, and Kamaluddin Abunawas. "Konsep Umum Populasi Dan Sampel Dalam Penelitian." *Jurnal Pilar* 14, no. 1 (2023): 15–31.
- Anggara, Damies Surya, and Candra Abdillah. "Kemampuan Literasi Kuantitatif Siswa Kelas V Menggunakan Pendekatan Rasch Model." *Jurnal Cakrawala Pendas* 1, no. 8 (2022): 164–72. <https://jsdajournal.springeropen.com/articles/10.1186/s40488-020-00108-7>.
- Ardiansyah, Risnita, and M. Syahrani Jailani. "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif." *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 1–9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>.
- Budiman, Mochammad Arif, and Dewi Indah Astuti. "Peran Pembiayaan Arrum Pegadaian Syariah Terhadap Pengembangan Usaha Mikro Di Banjarmasin." *Islaminomics: Journal of Islamic Economics, Business and Finance* 10, no. 2 (2020): 92–98. <https://doi.org/10.47903/ji.v10i2.123>.
- Firmansyah, Deri, and Dede. "Teknik Pengambilan Sampel Umum Dalam Metodologi Penelitian: Literature Review." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)* 1, no. 2 (2022): 85–114. <https://doi.org/10.55927/jiph.v1i2.937>.
- Harahap, Sandhi Fialy, and Satria Tirtayasa. "Pengaruh Motivasi, Disiplin, Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Di PT. Angkasa

- Pura II (Persero) Kantor Cabang Kualanamu." *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen* 3, no. 1 (2020): 120–35. <https://doi.org/10.30596/maneggio.v3i1.4866>.
- Lenaini, Ika. "Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling." *HISTORIS: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah* 6, no. 1 (2021): 33–39. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/historis>.
- Mokodenseho, Sabil, and Tri Lestari Puspitaningrum. "Relasi Sosial-Ekonomi Dan Kekuasaan Antara Rentenir Dan Pedagang Pasar Tradisional Di Jawa Tengah." *Politika: Jurnal Ilmu Politik* 13, no. 1 (2022): 41–58. <https://doi.org/10.14710/politika.13.1.2022.41-58>.
- Nuroh Yuniwati, Emilia Dwi Lestari, and Anis Alfiqoh. "Pegadaian Syariah : Penerapan Akad Rahn Pada Pegadaian Syariah." *An-Nisbah: Jurnal Perbankan Syariah* 2, no. 2 (2021): 189–99. <https://doi.org/10.51339/nisbah.v2i2.253>.
- Rosana, Mayang. "Eksistensi Pegadaian Syariah Dalam Upaya Peningkatan Ekonomi Usaha Mikro Kecil Menengah." *Ahkam: Jurnal Hukum Islam* 7, no. 1 (2019): 65–90. <https://doi.org/10.21274/ahkam.2019.7.1.65-90>.
- Saputri, Wahyuni. "Analisis Produk Pembiayaan Arrum Bpkb Dalam Meningkatkan Usaha Mikro Nasabah Pada Pegadaian Syariah." *Skripsi*, 2021, 1–125.
- Syifa, Muhammad Istiftahu, and Zuhri M. Nawawi. "Analisis Peran Pembiayaan Ar-Rum BPKB Oleh Pegadaian Syariah Terhadap Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah." *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam* 4, no. 1 (2022): 105–18. <https://doi.org/10.47467/elmal.v4i1.1361>.
- Zulfa, Marina. "Analisis Persepsi Masyarakat Industri Kecil Terhadap Pelaksanaan Pembiayaan Bagi Hasil Bank Riau Kepri Cabang Syariah Pekanbaru." *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance* 2, no. 1 (2019): 1–11. [https://doi.org/10.25299/jtb.2019.vol2\(1\).3206](https://doi.org/10.25299/jtb.2019.vol2(1).3206).
- Zulfa, Marina, and Muhammad Arif. "Pengembangan Umkm Di Kota Pekanbaru." *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance* 3, no. 2 (2020): 173–84.